

**PENERAPAN METODE RESITASI TERHADAP HASIL BELAJAR
DALAM PEMBELAJARAN SOSIOLOGI DI KELAS XI IPS 1
SMA ISLAMIYAH PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh:

**VITRI NOVARIYANTI
NIM F55112037**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2017**

**PENERAPAN METODE RESITASI TERHADAP HASIL BELAJAR
DALAM PEMBELAJARAN SOSIOLOGI DI KELAS XI IPS 1
SMA ISLAMIYAH PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh

**VITRI NOVARIYANTI
NIM F55112037**

Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Gusti budjang, M. Si
NIP. 195412111986111001**

**Dr. Maria Ulfah, M. Si
NIP. 196202261987032008**

Mengetahui,

Dekan FKIP

Ketua Jurusan PIIS

**Dr. Martono, M. Pd
NIP. 196803 1993031014**

**Dr. Hj. Sulistyarini, M.Si
NIP. 196511171990032001**

PENERAPAN METODE RESITASI TERHADAP HASIL BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN SOSIOLOGI DI KELAS XI IPS 1 SMA ISLAMIYAH PONTIANAK

Vitri Novariyanti, Gusti Budjang, Maria Ulfah
Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak
Email :vitrijasmin_prasetyo@yahoo.co.id

Abstract

This study was aimed to analyze application of the method recitation on learning outcomes in sociology subject to the sciences social XI 1 Islamiyah Senior High School Pontianak. The method used was an experimental method, while the design used was Quasy-experimental designwith One-group pretest-postest design. The populations in this study were 59 students of the XI grade. Samples in this study were 29 students of the XI IPS1 grade. The research instrument was learning test outcomes in form of 10 multiple choice questions. Data collection techniques used in this study was the measurement technique. The Hypothesis test results using t-test obtained $t_{observed} (159,32) > t-table (2.048)$, with the effect size obtained by 0.96. It can be concluded that there are a significant effect in the application of Make a Match Learning Model toward students' learning outcomes in Sociology Education Subjects to the XI IPS 1 grade students.

Keywords: *Application Of The Method Recitation, Learning Outcomes, Sociology Education.*

Dalam proses pembelajaran, hasil belajar yang baik dan optimal adalah harapan bagi semua guru dan sekolah selaku lembaga pendidikan formal yang memberikan pembelajaran kepada siswa. Suatu proses pembelajaran dapat dikatakan baik bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif, sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.

Hasil belajar yang baik dan optimal dalam sebuah lembaga pendidikan formal seperti sekolah, salah satunya ditandai dengan kemampuan siswa dalam mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). S Nasution mengungkapkan (1995:35) "Hasil belajar sebagai suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, penghargaan, dalam diri pribadi individu yang belajar.

Sedangkan menurut Nawawi (dalam Supina 2013:13) "Hasil belajar adalah suatu tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang di nyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari tes mengenai sejumlah materi pelajaran".

Namun pada salah satu sekolah yang ada di pontianak, tepatnya di SMA Islamiyah Pontianak pada kelas XI IPS 1, berdasarkan hasil pra reset menggunakan metode wawancara yang peneliti lakukan pada 14-15 April 2016, peneliti menemukan masih banyaknya siswa yang belum mampu memperoleh hasil belajar yang baik dan optimal, hal ini dilihat dari banyaknya siswa yang belum mencapai nilai KKM pada ulangan akhir semester ganjil yaitu 70,00. Hal ini didasarkan pada standar KKM yang ada di SMA Islamiyah.

Berikut ini tabel data hasil nilai UAS semester ganjil kelas XI IPS 1 SMA Islamiyah Pontianak Tahun ajaran 2015/2016.

Tabel 1 Nilai Ulangan Akhir Semester Ganjil XI IPS 1

Kelas	Mata pelajaran	\bar{x}	S	KKM
XI	Sosiologi	2,255	64,42	70,00
IPS 1				

Dilihat dari tabel di atas tentu menjadi sesuatu yang sangat menghawatirkan, perlu ada cara yang dilakukan untuk dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa tersebut, guru dapat melakukan berbagai metode pembelajaran.

Menurut Slameto (2010:54) “metode pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa”.

Roestiyah (2012:2) mengemukakan bahwa “setiap jenis metode pengajaran harus sesuai atau tepat untuk mencapai suatu tujuan tertentu, jadi untuk tujuan yang berbeda guru harus menggunakan teknik penyajian berbeda untuk mencapai tujuan pembelajaran”.

Salah satu metode yang dapat terapkan dalam melibatkan siswa secara aktif, guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan metode resitasi.

Menurut Roestiyah (2012:134) “metode resitasi adalah metode pemberian tugas diluar jam pelajaran baik di rumah maupun sebelum pulang, yang apabila telah selesai melaksanakan atau memperlajari tugas, maka mereka harus membuat laporan yang bentuknya juga telah ditentukan sesuai dengan tujuan tugas”.

Selain itu Moh User dkk juga mengatakan (1993:128) “metode resitasi adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan cara memberi tugas tertentu kepada siswa dalam waktu yang telah ditentukan dan siswa

mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya”.

Slameto (2010:115) menambahkan “metode resitasi adalah cara penyampaian pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di luar jadwal sekolah dalam rentang waktu tertentu dan hasilnya harus dipertanggungjawabkan kepada guru”.

Moh User dkk (1993:128) mengatakan beberapa tujuan dan manfaat dari metode resiasi:

“pertama, mempunyai rasa tanggungjawab yang dibebankan kepada siswa, karena pada akhirnya tugas tersebut harus dipertanggungjawabkan dengan cara: laporan tertulis atau lisan, membuat ringkasan, menyerahkan hasil kerja dan sebagainya. Kedua, siswa dapat menemukan sendiri informasi yang diperlukan atau memantapkan informasi yang telah diperolehnya. Ketiga, menjalin kerjasama dan sikap menghargai hasil kerja orang lain”.

Dalam metode resitasi diharapkan mampu memancing keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan karena siswa dituntut untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru dan harus dipertanggungjawabkan (Nana Sudjana, 1989:82).

Dalam keberhasilan proses belajar mengajar disamping tugas guru, maka siswa turut memegang peranan yang menentukan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Sebab bagaimapun baiknya penyajian guru terhadap materi pelajaran, akan tetapi siswa tidak mempunyai perhatian dalam hal belajar maka apa yang diharapkan sukar tercapai.

Menurut Slameto (2010:88) “Agar siswa berhasil dalam belajarnya, perlulah mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Tugas itu mencakup mengerjakan PR, menjawab soal latihan buatan sendiri, soal dalam buku pegangan, tes/ulangan harian, ulangan umum dan ujian”. Untuk itu dalam penelitian ini guru dapat menerapkan metode resitasi yang diasumsikan dapat meningkatkan hasil belajar sosiologi.

Metode resitasi sendiri merupakan “metode pemberian tugas, yang apabila siswa telah selesai melaksanakan atau mempelajari tugas, maka siswa harus membuat laporan yang bentuknya juga telah ditentukan sesuai dengan tujuan tugas” Roestiyah N.K (2012:134). Metode resitasi inilah yang dianggap efektif untuk diterapkan guru guna membantu siswa dalam mencapai nilai KKM.

Syaiful (2006:86) menambahkan langkah-langkah penggunaan metode resitasi “(1) fase pemberian tugas, (2) fase pelaksanaan tugas, (3) fase mempertanggungjawabkan tugas”.

Penelitian mengenai metode resitasi juga pernah di lakukan oleh Umi Humairoh di MTS Darul Hikmah Pamulang pada 2011 lalu. Dari penelitian tersebut terbukti bahwa metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar sebesar 18%.

Berdasarkan latar belakang di atas maka perlu dilakukan sebuah penelitian untuk membuktikan teori tentang “Penerapan Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sosiologi Di Kelas XI IPS 1 SMA Islamiyah Pontianak”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektifkah penerapan metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan rancangan *One-group pretest-posttest*. Adapun pola dari *One-group pretest-posttest* (Sugiyono 2014: 111) adalah sebagai berikut:

O1 X O2

Keterangan:

O1:Nilaipre-test (sebelum diberi perlakuan)
X: Treatment yang diberikan (variabel independen)
O2:Nilaipost-test (setelah diberi perlakuan)

Rancangan ini menggunakan satu kelompok, sehingga tidak memerlukan

kelompok kontrol.Selain itu desain ini terdapat *pre-test*, sebelum diberi perlakuan dan *post-test* setelah diberi perlakuan. Sehingga hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat. Perlakuan pada kelas eksperimen berupa penerapan metode resitasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas Islamiyah Pontianak yang 59 siswa yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas XI IPS 1 yang berjumlah 29 siswa dan kelas XI IPS 2 yang berjumlah 30 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas eksperimen kelas XI IPS 1 yang berjumlah 29 siswa.

Penentuan kelas eksperimen didasarkan pada hasil belajar siswa pada saat UAS yang di nilai kurang mencapai nilai Kriteria ketuntasan Minimum.. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pengukuran dan alat pengumpulan datanya berupa tes soal pilihan ganda yang berjumlah 10 soal. Instrumen penelitian dinyatakan valid oleh guru pengampuh bidang studi yang telah memiliki kualifikasi.

Untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh penerapan metode resitasi terhadap hasil belajar siswa pada kelas XI IPS 1 SMA Islamiyah Pontianak menggunakan uji t dengan rumus *polled varians*(Sugiyono 2014: 138)

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-n_2)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} \dots \dots \dots \quad (1)$$

Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh penerapan metode resitasi terhadap hasil belajar siswa pada kelas XI IPS 1 SMA Islamiyah Pontianak, maka digunakan rumus *effect size*. rumus *Effect size* menurut Cohen (dalam Leo Sutrisno dkk, 2008:4-9) sebagai berikut:

$$ES = \frac{\bar{Y}_e - \bar{Y}_c}{S_c} \dots \dots \dots \quad (2)$$

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu: 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap akhir.

Islamiah Pontianak, dengan jumlah siswa 29 orang.

Sebelum memberikan pembelajaran terlebih dahulu guru memberikan *pretest* kepada siswa, setelah itu baru guru memberikan pembelajaran tentang dinamika kelompok sosial dengan menerapkan metode resitasi. Pembelajaran menggunakan metode resitasi ini berlangsung sebanyak 2x pertemuan(29/30 maret 2017).

Tabel2.HasilPengolahanRata-RataNilai (*Pretest*)

No	SkorSiswa	Fi	Xi	fi.xi
1	40 – 46	3	43,00	129,00
2	47 – 53	3	50,00	150,00
3	54 – 60	5	57,00	285,00
4	61 – 67	7	64,00	448,00
5	68 – 74	8	71,00	568,00
6	75 – 81	3	78,00	234,00
Jumlah		29	-	1.814,00
Rata-rata		62,55		
StandarDeviasi		10,40		

Berdasarkan pada tabel 2 terlihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa sebelum diterapkan metode resitasi (*pretest*) masih rendah, yaitu sebesar 62,55.

Jika untuk menjawab rumusan masalah no 1 peneliti menggunakan tes berupa pilihan ganda, maka untuk menjawab rumusan masalah kedua peneliti menggunakan teknik observasi untuk melihat sejauh mana ketercapaian penerapan metode resitasi yang di terapkan oleh guru.

Pedoman observasi ini sendiri merujuk pada langkah-langkah pelaksanaan metode resitasi seperti yang diungkapkan oleh Syaiful (2006:86) dimana pelaksanaan metode resitasi adalah “(1) fase pemberian tugas, (2) Fase pelaksanaan tugas, (3) fase mempertanggungjawabkan tugas”.

Sebelumnya peneliti telah menyajikan rata-rata hasil belajar siswa sebelum diterapkan metode resitasi (*pretest*). Dari hasil belajar tersebut terlihat bahwa hasil belajar siswa masih rendah yaitu sebesar 62,55.

Untuk meningkatkan hasil belajar tersebut maka guru berkolaborasi bersama peneliti menerapkan metode resitasi, yang

Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan ini antara lain: (a)Melaksanakan observasi ke sekolah, (b)Penyusunan instrumen penelitian berupa kisi-kisi tes, soal *pretest-posttest*, kunci jawaban, dan pedoman penskoran, lembar pengamatan serta menyiapkan perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran, (c)Melakukan validasi instrumen penelitian, (d) Melakukan uji coba soal tes untuk diuji reliabilitasnya, (e) Menganalisis data hasil uji coba soal tes (reliabilitas), (f) Merevisi hasil validasi isi.

Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain: (a) Memberikan *pretest* pada kelas eksperimen, (b) Melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode resitasi pada kelas eksperimen, (c) Memberikan *post-test* pada kelas eksperimen.

Tahap Akhir

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir antara lain: (a) Menganalisis hasil tes dengan melakukan penskoran terhadap hasil tes baik *pretest* maupun *post-test*, (b) Menghitung rata-rata hasil tes, (c) Menghitung standar deviasi dilanjutkan dengan menguji normalitas data, (d) Melakukan uji hipotesis menggunakan rumus t, (e) Melakukan perhitungan *effect size*, (f) Membuat kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis penerapan metode Resitasi terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Sosiologi di kelas XI IPS 1 SMA Islamiah Pontianak.

Dimana dari penerapan tersebut akan terlihat apakah metode resitasi efektif meningkatkan hasil belajar atau tidak. Penelitian dilakukan di kelas XI IPS 1 SMA

diasumsikan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Berikut ini peneliti sajikan hasil belajar siswa setelah diterapkan metode metode resitasi (*posttest*).

Tabel 3. Rata-rata Hasil Belajar Siswa Setelah Diterapkan Metode Resitasi (*posttest*).

No	SkorSiswa	Fi	Xi	fi.xi
1	50 – 56	3	53,00	159,00
2	57 – 63	3	60,00	180,00
3	64 – 70	7	67,00	469,00
4	71 – 77	5	74,00	370,00
5	78 – 84	6	81,00	486,00
6	85 – 91	5	88,00	440,00
	Jumlah	29	-	2.104,00
	Rata-rata		72,55	
	StandarDeviasi		11,12	

Berdasarkan pada tabel 3 terlihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa setelah diterapkan metode resitasi (*posttest*) terlihat lebih tinggi dari pada rata-rata sebelum diterapkan metode resitasi (*pretest*).Rata-rata *posttest*, yaitu sebesar 72,55. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan (Harmawati, 1993:38) “pemberian tugas dapat mempengaruhi hasil belajar, dengan demikian tugas dapat menyebabkan siswa termotivasi dalam belajar, disamping itu siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar”.

Setelah dilakukan perhitungan rata-rata dan standar deviasi dari data *pretest* dan *posttest*, selanjutnya dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan uji chi kuadrat (χ^2).

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas data *pretest* maka diperoleh hasil χ^2 hitung = 3,4314 kemudian dibandingkan dengan χ^2 tabel dari daftar tabel Chi kuadrat dengan taraf signifikan (α) = 0,05 mka diperoleh χ^2 tabel = 7,815. Ini menunjukkan bahwa χ^2 hitung < χ^2 tabel atau 3,4314 < 7,815, berarti signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa data hasil *pretest* berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas data *post-test* yang diterapkan metode resitasi (lampiran 21) maka diperoleh hasil χ^2 hitung = 3,9456 kemudian dibandingkan dengan χ^2 tabel dari daftar

tabel Chi kuadrat dengan taraf signifikan (α) = 0,05 mka diperoleh χ^2 tabel = 7,815. Ini menunjukkan bahwa χ^2 hitung < χ^2 tabel atau 3,9456 < 7,815, berarti signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa data hasil *post-test* resitasi berdistribusi normal.

Setelah dilakukan perhitungan data *pretest* dan *post-test* yang berdistribusi normal, maka untuk selanjutnya akan dilakukan analisis data uji t. Adapun perhitungan uji t sesuai (lampiran 14), yaitu sebagai berikut:

$$t = \frac{\sum D}{\sqrt{\frac{(N \sum D^2) - (\sum D)^2}{N-1}}} = \frac{330}{\sqrt{\frac{(29 \times 7.900) - (330)^2}{29-1}}} = 159,32$$

Maka diperoleh t_{hitung} 159,32, sedangkan t_{tabel} dengan db = 29-1 = 28 dan taraf signifikan (α) = 0,05 adalah 2,048. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 159,32 > 2,048 berarti signifikan, jadi dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak. Dari penjelasan perhitungan uji t tersebut, berarti metode resitasi terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran sosiologi di kelas XI IPS 1 SMA Islamiyah Pontianak.

Untuk mengetahui seberapa besar efektivitas metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar sosiologi di kelas XI IPS 1 SMA Islamiyah Pontianak, menggunakan rumus effect size sebagai berikut :

$$ES = \frac{\bar{Y}_e - \bar{Y}_c}{s_c}$$

$$ES = \frac{72,55 - 62,55}{10,40} = \frac{10}{10,40} = 0,96$$

Berdasarkan kriteria effect size, harga ES = 0,96 termasuk kategori tinggi karena $0,96 > 0,8$, jadi dapat disimpulkan bahwa metode resitasi memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran sosiologi di kelas XI IPS 1 SMA Islamiyah Pontianak yaitu sebesar 0,96 dan termasuk kategori tinggi.

Pembahasan Hasil Penelitian

Rata Hasil Pretest dan Posttest

Sebelum pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu memberikan pretest kepada siswa. setelah itu baru guru memberikan pembelajaran tentang dinamika kelompok sosial dengan menerapkan metode resitasi. Pembelajaran menggunakan metode resitasi ini berlangsung sebanyak 2x pertemuan(29/30 maret 2017).

Berdasarkan pada data hasil sebelum diterapkan metode resitasi (*pretest*) dan data hasil setelah diterapkan metode resitasi (*post-test*) yang telah dilakukan, maka didapat data rata-rata *pretest* yaitu sebesar 62,55 dan rata-rata hasil *post-test* sebesar 72,55. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan (Harmawati, 1993:38) “pemberian tugas dapat mempengaruhi hasil belajar, dengan demikian tugas dapat menyebabkan siswa termotivasi dalam belajar, disamping itu siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar”. Dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwa hasil *post-test* yang diterapkan metode resitasi lebih besar dibandingkan dengan hasil *pretest* yang tidak diterapkan metode resitasi (menggunakan metode ceramah).

Pelaksanaan Metode Resitasi

Untuk melihat keterlaksanaan penerapan metode resitasi maka peneliti menggunakan pedoman penerapan metode resitasi yang telah di sesuaikan dengan langkah-langkah pelaksanaan metode resitasi.

Dari lembar observasi ke 1 dapat dilihat bahwa secara keseluruhan fase metode resitasi terlaksana sesuai dengan langkah-langkah penerapan metode resitasi.

Pada fase pemberian tugas, terlihat bahwa guru dapat melaksanakan semua langkah-langkah pelaksanaan metode resitasi, dimulai dari tujuan yang akan dicapai sampai pada penyediaan waktu yang cukup.

Selanjutnya pada fase pelaksanaan tugas guru dapat melaksanakan 3 dari 4 langkah penerapan metode resitasi, hanya saja pada poin (d) siswa dianjurkan untuk mencatat hasil- hasil yang telah dia peroleh dengan

baik dan sistematik, guru tidak melaksanakan poin ini. Berdasarkan asumsi peneliti hal ini dikarenakan kekhilafan guru bukan karna sebuah kesengajaan.

Kemudian pada fase yang terakhir terlihat guru dapat melaksanakan 2 dari 3 langkah-langkah yang ada, hanya pada poin tanya jawab tidak dilaksanakan karena memang pada pembelajaran tidak ada sesi tanya jawab.

Jadi menurut peneliti guru telah dapat melaksanakan metode resitasi dengan sangat baik, karena telah dapat melaksanakan 10 dari 12 langkah-langkah pelaksanaan metode resitasi.

Sedangkan untuk observasi ke 2 pada kamis 30 maret 2017, terlihat bahwa guru telah dapat menerapkan semua langkah-langkah pelaksanaan metode resitasi dengan utuh dan tidak ada satupun langkah-langkah pelaksanaan metode resitasi yang dilewatkan, baik dari fase pemberian tugas, fase pelaksanaan tugas maupun fase mempertanggungjawabkan tugas. Ini merupakan sebuah peningkatan dan perbaikan yang dilakukan oleh guru. Dengan terlaksananya 12 langkah dari 12 langkah pelaksanaan metode resitasi, itu artinya guru telah dapat menerapkan metode resitasi dengan sangat baik. Tentunya keberhasilan penerapan langkah-langkah pelaksanaan metode resitasi secara utuh ini akan memberi efek positif pada hasil belajar (*Posttest*) siswa yang diterapkan metode resitasi.

Efektivitas Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar

Untuk mengetahui apakah metode resitasi efektif dalam mengingkatkan hasil belajar maka peneliti menggunakan uji t. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t, maka diperoleh harga t_{hitung} 159,32, sedangkan t_{tabel} dengan db = 29-1 = 28 dan taraf signifikan (α) = 0,05 adalah 2,048. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $159,32 > 2,048$ berarti signifikan, jadi dapat disimpulkan bahwa Ha diterima atau disetujui dan Ho ditolak. Dari penjelasan perhitungan uji t tersebut, berarti metode resitasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam

pembelajaran sosiologi di kelas XI IPS 1 SMA Islamiyah Pontianak.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar tingkat efektivitas metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar maka peneliti menggunakan perhitungan *efek size*. Hasil perhitungan ES sebesar 0,96 dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa metode resitasi memiliki efektivitas yang tinggi terhadap perolehan hasil belajar sosiologi siswa kelas XI IPS 1 SMA Islamiyah Pontianak. Tingkat keefektifan sebesar 0,96 dengan kategori tinggi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Diantaranya kepandaian guru dalam menyampaikan materi dengan menerapkan metode resitasi dan sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan metode resitasi, sehingga metode resitasi mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Umi Humairoh di MTS Darul Hikmah Pamulang pada 2011 lalu. Dari penelitian tersebut terbukti bahwa metode resitasi efektif meningkatkan hasil belajar sebesar 18%.

Karena itulah peneliti merekomendasikan metode resitasi untuk dapat diterapkan bukan hanya pada pembelajaran sosiologi dan bukan hanya di SMA Islamiyah, tetapi disemua mata pelajaran dan juga disemua sekolah, tentu dengan mempertimbangkan tujuan yang hendak dicapai, karena untuk tujuan tertentu guru juga perlu menggunakan metode yang berbeda.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan di SMA Islamiyah Pontianak dan dari hasil pengolahan data yang diperoleh, baik dari hasil belajar sebelum diterapkan metode resitasi(*pretest*) dan hasil belajar siswa yang diterapkan metode resitasi (*post-test*), Secara umum dapat disimpulkan bahwa penerapan metode resitasi efektif

dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran sosiologi di kelas XI IPS 1 SMA Islamiyah Pontianak.

Dari kesimpulan secara umum tersebut dapat ditarik kesimpulan menjadi setiap sub-sub masalah sebagai berikut ini: (1) Berdasarkan pada data rata-rata hasil belajar siswa sebelum diterapkan metode resitasi(*pretest*) pada mata pelajaran sosiologi di kelas XI IPS 1 SMA Islamiyah Pontianak, dengan rata-rata hasil belajar yaitu sebesar 62,55, (2) Penerapan metode resitasi dalam pembelajaran sosiologi dikelas XI IPS 1 SMA Islamiyah Pontianak secara keseluruhan sudah dapat dilaksanakan dengan baik oleh guru yang didasarkan pada langkah-langkah penerapan metode resitasi, (3) Rata-rata hasil belajar setelah diterapkan metode resitasi(*post-test*) pada mata pelajaran sosiologi di kelas XI IPS 1 SMA Islamiyah Pontinak, dengan rata-rata hasil belajar yaitu 72,55, (4) Berdasarkan analisis uji t atau uji hipotesis diperoleh t_{hitung} 159,32, sedangkan t_{tabel} dengan $db = 29-1 = 28$ dan taraf signifikan (α) = 0,05 adalah 2,048. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $159,32 > 2,048$ berarti signifikan, jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau disetujui dan H_1 ditolak. Dari perhitungan uji t tersebut berarti terdapat efektivitas yang positif metode resitasiterhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran sosiologi dikelas XI IPS 1 SMA Islamiyah Pontianak. Berdasarkan dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *effect size* dimana harga ES = 0,96 termasuk kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan metode resitasiterhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran sosiologi di kelas XI IPS 1 SMA Islamiyah Pontianak memiliki tingkat efektivitas yang tinggi karena $ES > 0,8$ atau $0,96 > 0,8$ (tinggi).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, peneliti mengemukakan saran sebagai berikut: (1) Penerapan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena siswa berikan rangsangan berupa pemberian tugas yang nanti nya mereka buat laporan pertanggungjawabannya. Tugas tersebut membuat siswa menjadi lebih mandiri serta aktif dalam pembelajaran. Untuk itu metode resitasi sangat direkomendasikan untuk diterapkan oleh guru, karena efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, (2) Guru yang menerapkan metode pembelajaran resitasi, kedepannya dapat memperbanyak media pembelajaran agar dapat menjadi variasi dalam pemberian tugas siswa.

- Sudjana, Nana. 1989. **Dasar-Dasar Proses Pembelajaran Mengajar**. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Roestiyah. 2012. **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto. 2010. **Proses Belajar Mengajar Sistem Kredit Semester (SKS)**. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2014. **Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D**. Bandung: CV. Alfabeta.
- Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta:Rineka Cipta

DAFTAR RUJUKAN

Leo Sutrisno. 2008. **Pengembangan pembelajaran IPA SD**. Depdiknas : Dirjendikti